

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Semua orang membutuhkan tidur setiap harinya untuk beristirahat setelah lelah beraktivitas sehari-hari. Kebutuhan tidur masing-masing orang berbeda, dimana orang dewasa membutuhkan tidur tujuh sampai delapan jam, bayi membutuhkan tidur kurang lebih enam belas jam sehari dan orang tua membutuhkan tidur cukup hanya beberapa jam saja. (Beny AtmadjaW.,2002)

Gangguan tidur yang paling sering dialami adalah insomnia.(<http://www.mckinley.uiuc.edu/health-info/discond/misc/insomnia.html>, 2003) Dilaporkan bahwa 20-30 % orang dewasa di seluruh dunia mengalami insomnia. (<http://www.docguide.com/news/content.nsf/news>, 2003) Insomnia cenderung meningkat dengan bertambahnya usia dan menyerang kira-kira 40 % kaum wanita dan 30 % kaum pria.(<http://www.4women.gov/faq/insomnia.html>., 2003)

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan tidur tersebut antara lain membiasakan tidur pada waktunya dengan teratur, olahraga yang teratur, suasana tidur yang tenang dan tidak gaduh,minum segelas susu hangat sebelum tidur,dll. Bila cara-cara diatas tidak berhasil barulah digunakan obat tidur yang onset dan durasinya singkat. Penggunaan obat tidur yang terlalu sering dapat menyebabkan penurunan efektivitas dari obat tersebut. Selain itu juga dapat menimbulkan efek samping yang mungkin membahayakan pemakai. (<http://www.4women.gov/faq/insomnia.html>., 2003)

Pala (*Myristica fragrans* Houtt.) adalah salah satu tumbuhan tradisional yang dikenal sebagai bumbu masak dan dapat digunakan untuk berbagai pengobatan termasuk mengatasi insomnia. Bagian tanaman pala yang dapat menimbulkan rasa kantuk salah satunya adalah biji pala. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian mengenai biji pala sebagai hipnotik.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah biji pala berefek hipnotik.

1.3. Maksud dan Tujuan

Ingin mengetahui apakah biji pala berefek hipnotik.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Akademis

Menambah pengetahuan dalam bidang farmakologi tentang tanaman obat khususnya biji pala sebagai hipnotik.

1.4.2. Praktis

Penggunaan biji pala sebagai pengobatan alternatif secara rasional dalam pemanfaatan bahan alam berkhasiat.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tidur didefinisikan sebagai suatu keadaan bawah sadar dimana orang tersebut dapat dibangunkan dengan pemberian rangsang sensorik atau rangsang lainnya yang adekuat. (Guyton & Hall, 1997) Tidur merupakan aktivitas otak yang dikondisikan oleh rangsang dari hipotalamus, bagian dari diencephalon dan formatio reticularis. (Houssay, 1955)

Teori baru menyebutkan bahwa tidur disebabkan oleh proses penghambatan aktif oleh beberapa pusat dibawah ketinggian midpontil batang otak. (Guyton & Hall, 1997)

Obat hipnotik sedatif bekerja dengan berikatan dengan reseptor GABA sehingga aktivitas reseptor GABA meningkat, lalu saluran klorida terbuka, klorida masuk ke sel, menyebabkan hiperpolarisasi, dan menurunkan eksitasi.(Jacob,1999)

Biji pala mengandung sabinene, pinene, limonene ,terpinene, carene yang merupakan hidrokarbon terpenoid. Terpenoid bekerja dengan berikatan dengan reseptor GABA.(Aoshima & Hamamoto, 1999)

Hipotesis penelitian :

Biji pala berefek hipnotik.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan, komparatif, memakai rancangan percobaan acak lengkap (RAL). Data yang diukur adalah lamanya tidur pada mencit dalam menit. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik ANAVA satu arah dengan uji beda rata-rata *Student-Newman-Keuls*.

1.7.Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian: - Lab. Farmakologi FK UKM
- Kampus FK UKM

Waktu penelitian: April s/d Juni 2003